

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini manusia dituntut untuk selalu berproses dan berkembang mengikuti zaman sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu yang menunjang proses pembentukan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Terdapatnya pendidikan membuat manusia dapat mengembangkan kualitas dirinya menjadi lebih baik dan mampu menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk diri sendiri dan juga masyarakat. Pendidikan merupakan proses dari meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan serta perilaku seseorang.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 mengungkapkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat mengembangkan manusia Indonesia secara utuh, maksudnya yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti luhur, serta pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dibutuhkan pembaharuan dalam paradigma pendidikan. Paradigma baru yang dibutuhkan yaitu mengubah *teacher centered* (berpusat pada guru) ke *student centered* (berpusat pada siswa), sehingga mengubah tugas guru yang mulanya menjelaskan materi menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif dalam menemukan informasi mengenai materi-materi yang sedang dipelajarinya (Sudjana, 2005)

Berbeda halnya dengan pembelajaran tradisional, tugas guru dalam pembelajaran *student centered* (berpusat pada siswa) yaitu sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam menemukan jawaban dari masalah-masalah yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya itu saja, melainkan harus bisa untuk dapat membimbing siswa

agar dapat berpikir secara kritis dan inovatif dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar (Wina, 2011).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa demi mencapai tujuan pendidikan adalah dengan membuat inovasi pembelajaran yang baru dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang masih menerapkan ceramah dan mencatat (Sapto, 2009). Proses pembelajaran tersebut dapat dibuat secara lebih menarik dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Danim (1995), memanfaatkan teknologi dan media merupakan dasar untuk mencapai kesuksesan pada pendidikan, walaupun bukan sebagai kunci utama. Dalam penelitiannya, Kurniawan, *et al* (2016) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat membuat siswa tertarik dan senang untuk belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa adalah media video yang termasuk kedalam jenis media audio visual (Hadi, 2017). Audio visual atau media pembelajaran berbasis video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses (Sapto, 2009). Pesan yang disampaikan media video ini merupakan pesan verbal maupun pesan nonverbal. Menurut Munadi (2010), karakteristik dari media video ini memiliki banyak kemiripan dengan media film, yaitu 1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. 2. Video dapat diulang-ulang bila diperlukan untuk menambah kejelasan. 3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. 4. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa. 5. Dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran video dapat membantu siswa dalam mencapai efektivitas pada proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa untuk lebih berkonsentrasi pada materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Tingkat daya serap dan daya ingat siswa pada saat proses belajar akan meningkat jika proses mendapatkan informasinya lebih mengutamakan indera pendengaran dan indera penglihatan (Daryanto, 2010).

Beberapa penelitian mengungkapkan adanya pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa, seperti hasil penelitian Fasyi (2015) dengan menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan design penelitian *Nonequivalent control group design* menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen 80,36 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 76,18. Yendrita, *et al* (2019) dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Design* menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video pembelajaran pada materi ekosistem terhadap hasil belajar biologi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama masa Pengenalan Lapangan Persekolahan berbasis Daring (PLPbD) kurang lebih tiga bulan pada bulan Agustus-Oktober dan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran biologi kelas XI didapatkan informasi bahwa pembelajaran biologi dilakukan dengan cara menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan forum diskusi yang sudah disediakan melalui *website* sekolah. Forum diskusi yang digunakan juga tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan sedikitnya partisipasi dari siswa bahkan terdapat siswa yang tidak aktif sama sekali dalam proses diskusi sehingga menyulitkan dalam proses penilaian. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring menggunakan *website* sekolah sehingga guru tidak dapat melihat langsung peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan guru yaitu berupa lembar kerja siswa dan *power point* sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil nilai ulangan terakhir hasil belajar siswa pada kelas XI masih tergolong rendah dikarenakan nilai rata-rata yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 78 untuk mata pelajaran biologi. Sehingga, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa khususnya dalam pembelajaran *online*.

Selain dari hasil observasi, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal juga dikemukakan oleh Windiyani, *et al* (2018) bahwa

peserta didik akan bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran. Hasil belajar yang masih tergolong rendah dan kurang partisipasi siswa dalam diskusi dapat disebabkan kurang efektifnya media pembelajaran yang sudah digunakan dikarenakan siswa belum memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk membantu guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah
2. Media yang digunakan masih menggunakan *power point*
3. Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan mencatat
4. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran video oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, penelitian, permasalahan yang diteliti dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran masih menggunakan *power point*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberikan media video dengan yang diberikan media *power point* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Amlapura?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberikan media video dengan yang diberikan media *power point* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Amlapura

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi arahan atau informasi dan referensi terkait media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Sebagai acuan dalam pengembangan ilmu di bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, sebagai media informasi bahwa media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa biologi.
- b. Bagi guru, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian bersama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran sekolah.